**Inisiasi 4**

**Komunikasi, Wawancara dan Observasi**

**1. Komunikasi**

Kemampuan komunikasi ini sangat penting sekali dalam proses intervensi dari awal sampai akhir. Komunikasi difungsikan sebagai sarana dan juga proses dalam memberikan informasi dan pengetahuan.

**Bentuk-bentuk komunikasi itu sendiri adalah:**

**1. Komunikasi intrapersonal**
Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi pada diri inividu itu sendiri, komunikasi ini berupa pengolahan informasi melalui panca indra dan sistem syaraf pada individu.

Contoh komunikasi intrapersonal adalah: evaluasi diri, berpikir, merenung, menuliskan atau menggambar apa yang sedang dirasakan

**2. Komunikasi interpersonal**
Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu atau atau komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain.

Bentuk komunikasi ini terdiri dari:

* Lisan : pidato,diskusi,tanya jawab lisan
* Tulisan: memo, email
* Non verbal : gerakan tubuh

**3. Komunikasi dalam kelompok**
Komunikasi dalam kelompok adalah kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam satu Kelompok atau lebih dari dua orang
Misalnya: diskusi kelompok, rapat,

**4. Komunikasi antar kelompok**
Komunikasi antar kelompok adalah kegiatan komunikasi yang berlangsung antara kelompok satu dengan kelompok lain
Contoh: diskusi antara tim terapis dengan kelompok masyarakat
**5. Komunikasi organisasi**
Komunikasi organisasi adalah komunikasi yang berlangsung dalam organisasi. Komunikasi ini erat kaitannya dengan jaringan komunikasi.

**2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah komunikasi yang lebih terarah karena ada tujuan yang ingin dicapai pada akhir pertemuan komunikasi. Keterampilan wawancara penting dalam memberikan intervensi. Sebelum memberikan intervensi, peneliti, terapis atau tim pekerja sosial perlu mencari informasi permasalahan yang akan diselesaikan. Pencarian informasi ini dapat menggunakan metode wawancara.
Dalam wawancara seorang pewawancara perlu memperhatikan bentuk komunikasi verbal dan non verbal saat wawancara berlangsung. Selain itu, pewawancara juga harus memiliki keterampilan dalam membuka dan mengahiri wawancara.

**Jenis-jenis wawancara yaitu:**

**1. Wawancara tidak terstruktur**
Wawancara ini relatif fleksibel, karena pewawancara tidak menentukan merancang pertanyaan sebelum wawancara dimulai. Wawancara ini mengalir saja mengikuti jawaban-jawaban dari klien.

**2. Wawancara semi terstruktur**
Pewawancara tidak menentukan atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur, tetapi hanya membuat poin-poin yang akan dijadikan panduan wawancara.

**3. Wawancara terstruktur**
Pewawancara sudah menentukan bentuk pertanyaan yang pasti

**3.Observasi**

Observasi dalam intervensi sama kedudukannya dengan komunikasi dan wawancara yaitu menggali informasi mengenai permasalahan yang akan diselesaikan dan sarana untuk pengumpulan data. Dalam proses intervensi itu sendiri, observasi ditujukan untuk mengamati proses kegiatan intervensi dari awal sampai akhir.
Dari diskusi pertemuan sebelumnya, banyak yang menanyakan tentang pembuatan blue print. Blue print adalah kisi-kisi dari intervensi yang akan diberikan. Agar intervensi tepat sasaran atau sesuai dengan tujuan yang ingin diberikan, peneliti, terapis atau tim pekerja sosial harus membuat perencanaan yang baik dalam memberikan intervensi.

Daftar Pustaka

<http://blogpsikologi.blogspot.com/2015/10/komunikasi-wawancara-dan-observasi.html>

Budiman Hardjomarsono, dkk.2014. Buku Materi Pokok SOSI4304/3SKS/Modul 1-9. Teori dan Metode Intervensi Sosial. Universitas Terbuka